

PEDOMAN ABSENSI ONLINE FACE RECOGNATION

RUMAH SAKIT TK. II
dr. SOEPRAOEN MALANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Pedoman Sistem Absensi Online (face Recognition) di Rumkit Tk.II dr. Soepraoen dapat diselesaikan dengan baik. Sebagaimana kita ketahui bahwa Pelayanan dialysis merupakan sebuah tindakan medis dengan menggunakan mesin cuci darah sebagai pengganti fungsi ginjal yang rusak dalam penyaringan racun-racun hasil metabolisme dalam tubuh dan sekaligus mengeluarkannya.

Absensi Online (face Recognition) adalah pengembangan teknologi terkait SDM yang menggunakan metode tatap muka dengan sistem yang sudah terintegrasi dengan aplikasi SIMRS.

Pedoman Sistem Absensi Online (face recognition) Rumkit Tk.II dr. Soepraoen ini sebagai dasar dalam pelaksanaan tugas pelaksana kegiatan mendukung Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang dalam rangka peningkatan layanan terhadap penyelenggaraan pelayanan publik. Kami berharap pedoman ini dapat dijadikan dasar bagi para pelaksana kegiatan dalam peningkatan kualitas pelayanan publik bagi Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen Malang dalam upaya penyelenggaraan pelayanan publik yang berkualitas secara berkelanjutan kepada masyarakat.

Kepala Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen



dr. Zainal Alim, Sp. OG

Kolonel Ckm NRP 11930096830469

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar	2
Daftar Isi	3
Bab I Pendahuluan	4
1.1 Latar Belakang	4
1.2 Maksud dan Tujuan	4
1.3 Sasaran	5
1.4Asas Program Absensi Online (face recognition)	5
Bab II Pedoman Program Absensi Online	7
2.1 Tata cara pelaksanaan	7
2.2 Laporan Hasil dan Arsip	8
Bab III Monitoring dan Evaluasi	10
Bab IV Penutup	11

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan undang-undang No. 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, yang dimaksudkan dengan rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit adalah salah satu sarana kesehatan tempat menyelenggarakan upaya kesehatan dengan memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menghadapi dan menangani masalah medik untuk pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan yang optimal bagi masyarakat dan tempat yang digunakan untuk menyelenggarakannya disebut sarana kesehatan. Sarana kesehatan berfungsi melakukan upaya kesehatan dasar, kesehatan rujukan dan atau upaya kesehatan penunjang. Upaya kesehatan diselenggarakan dengan pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan.

Absensi adalah sebuah kegiatan pengambilan data guna mengetahui jumlah kehadiran pada suatu acara. Setiap kegiatan yang membutuhkan informasi mengenai peserta tentu akan melakukan absensi. Hal ini juga terjadi pada proses belajar. Kegunaan absensi ini terjadi pada pihak pelajar dan pihak pengada proses belajar mengajar. Salah satu kegunaan absensi ini kepada pihak pelajar antara lain adalah dalam perhitungan kemungkinan pelajar untuk mengikuti ujian dan salah satu kegunaan informasi absensi ini kepada pihak pengada kegiatan belajar mengajar antara lain untuk melakukan evaluasi kepada kepuasan pelajar terhadap suatu mata pelajaran dan pembuatan tolak ukur ke depan guna pemberian ilmu yang lebih baik. Pengambilan data absensi ini sendiri dilakukan secara manual memiliki banyak kekurangan, seperti data yang tidak valid ketika data yang masuk salah. Kekurangan lain dari pengambilan data secara manual adalah hilang atau rusaknya data yang ada. Kekurangan lain adalah kurangnya efisiensi dan efektifitas pada pengolahan data. Perkembangan teknologi di dunia semakin pesat, khususnya kemajuan di bidang teknologi informasi terutama pada teknologi mobile dan internet. Penggunaan aplikasi mobile dan web dikatakan lebih efektif dan efisien karena adanya kemudahan dalam pengaksesan dan pengambilan informasi.² Perkembangan teknologi ini juga mempengaruhi cara input data sebagai validasi menggantikan kode password yang ada. Seperti penggunaan teknologi fingerprint atau barcode. Sistem input

ini berkembang karena minimnya kesalahan input atau kecurangan pada input data. Tak hanya perkembangan teknologi informasi namun perkembangan aplikasi juga pesat. Salah satu perkembangan pada aplikasi teknologi informasi adalah sistem informasi. Sistem informasi adalah sebuah sistem informasi yang mempunyai fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan yang spesifik (Turban, McLean, dan Wetherbe (1999)). Pengertian lainnya adalah kumpulan perangkat keras dan lunak yang dirancang untuk mentransformasikan data ke dalam bentuk informasi yang berguna (Bodnar dan HopWood (1993)). Hampir seluruh kegiatan berskala sedang hingga besar memiliki sebuah sistem informasi guna membantu pekerjaan. Sistem informasi sangat membantu dalam kegiatan hingga sering digunakan sebagai pengambilan keputusan.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang pesat, Rumah sakit Tk.II dr.Soepraoen mengembangkan inovasi terkait dengan SDM terutama dokter guna meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit. Untuk tercapainya kedisiplinan di Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen, Kepala Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen membuat aplikasi Absensi Dokter (face Recognition). Aplikasi tersebut hanya bisa digunakan di wilayah rumah sakit sehingga dapat mengontrol kehadiran dengan memanfaatkan teknologi terkini.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan Pedoman Sistem Absensi Online (Face Recognition) ini dimaksudkan untuk memberikan acuan bagi Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen dalam membangun Agen Perubahan di lingkungan Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen.

Sedangkan tujuan disusunnya Pedoman ini adalah untuk:

- a. Membantu manajemen mempermudah evaluasi kehadiran dokter Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen;
- b. Sebagai panduan Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan Program Sistem Absensi Online (Face recognition).
- c. Memberi kemudahan bagi Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen dalam pelaksanaan Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) di lingkungannya.

1.3 Sasaran

Sasaran disusunnya pedoman Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) adalah:

- a. Tercapainya kesamaan pengertian dan pemahaman dalam penyelenggaraan Program Sistem Absensi Online (Face Recognition);
- b. Terwujudnya keterpaduan penyelenggaraan Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) dengan unsur lainnya dalam lingkup reformasi birokrasi pelayanan publik;
- c. Terwujudnya kemudahan dan kelancaran dalam penyelenggaraan Program Sistem Absensi Online (Face Recognition).

1.4 Asas Program Sistem Absensi Online (Face Recognition)

Beberapa asas yang harus diperhatikan dalam Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) agar dapat berjalan efektif adalah:

- a. **Komitmen Pimpinan.** Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) akan berhasil apabila ada komitmen yang kuat pada pimpinan tertinggi. Komitmen dan keterlibatan aktif dari pimpinan tertinggi adalah sebuah keharusan untuk pelaksanaan program.
- b. **Partisipatif.** Pelaksanaan program membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh komponen yang terlibat dalam proses Program Sistem Absensi Online (Face Recognition).
- c. **Rasa Memiliki.** Menumbuhkembangkan rasa memiliki dalam suatu organisasi, dapat mendorong terjadinya perubahan dan mempertahankan momentum Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) agar tetap terpelihara.
- d. **Ketersediaan Sumber Daya.** Pelaksanakan Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) membutuhkan investasi sumber daya yang mampu mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan, baik dana, personil, waktu serta sarana dan prasarana.
- e. **Lingkungan yang Kondusif.** Perlunya diciptakan lingkungan internal organisasi yang kondusif bagi pelaksana program, khususnya terkait dengan kebijakan pimpinan organisasi agar dapat melaksanakan perubahan sesuai dengan rencana tindak secara konsisten dan berkelanjutan.

BAB II

PEDOMAN PROGRAM SISTEM ABSENSI ONLINE (FACE RECOGNATION) DI RUMKIT TK.II dr. SOEPRAOEN

2.1 Tata Cara Pelaksanaan

- a. Pelaksanaan Absensi online (face recognition) dilakukan oleh Dokter di tempat kerja masing- masing / di manapun di dalam area Rumah Sakit Tk.II dr.Soepraoen.
- b. Absensi online dapat di akses melalui aplikasi SIMRS dengan Username dan password sesuai dengan user masuk pada aplikasi SIMRS
- c. Absensi tidak dapat diwakilkan karena terdapat verifikasi wajah / foto dalam pelaksanaan absensi.
- d. Apabila pelaksanaan absensi masuk terlambat akan diberikan batas waktu hingga 30 menit. Apabila melebihi batas waktu yang sudah ditentukan aplikasi tidak dapat di gunakan untuk Chek-in (absensi masuk).

2.2 Laporan Hasil dan Arsip

- a. Laporan absensi online dokter dapat langsung di evaluasi oleh Komite medik melalui sistem. Apabila Laporan di butuhkan sebagai Arsip , laporan dapat di download pada sistem SIMRS.
- b. Pelaporan absensi online dilakukan oleh Ketua Komite Medik kepada Karumkit sesuai format laporan hasil yang di gunakan satuan.

BAB III

MONITORING DAN EVALUASI

Untuk konsistensi Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) agar dapat berjalan efektif dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) secara berkala.

1. Subtansi Monev

a. Monev secara berkala atas Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) agar dapat berjalan efektif perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengukur efektivitas proses dan hasil atas pelaksanaan perubahan serta memberikan umpan balik (*feedback*) perbaikan secara berkelanjutan dalam membangun budaya pelaksanaan program yang andal. Oleh karena itu, pelaksanaan monev perlu difokuskan pada perkembangan pelaksanaan rencana tindak lanjut Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) agar dapat berjalan efektif yang telah disusun. Apabila terdapat permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan rencana tindak implementasi, Pelaksana program dapat menyampaikan permasalahan serta usulan alternatif solusinya kepada pimpinan secara tertulis langsung dan berjenjang.

b. Bentuk formulir monev sesuai dengan dalam tabel II, dan dapat dikembangkan sesuai kebutuhan Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen.

2. Pihak Yang Melakukan Monev

Monev berkala dapat dilakukan secara internal dan eksternal. Monev internal dilakukan sendiri oleh masing-masing oleh Pelaksana program, dan Monev eksternal dilakukan oleh Karumkit.

3. Mekanisme Pelaporan Monev

Mekanisme pelaksanaan monev dilakukan sejalan dengan pelaksanaan rencana tindak Pelaksana Program.

BAB IV PENUTUP

Salah satu faktor penting penentu keberhasilan dalam Sistem Absensi Online (Face Recognition) adalah adanya keteladanan yang nyata dari individu anggota dan pimpinan organisasi (Pelaksana Program). Perlu suatu aksi nyata yang diimplementasikan dengan komitmen penuh agar penanaman nilai-nilai tersebut berhasil diwujudkan agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, berwawasan luas dan mempunyai jiwa kepemimpinan yang kuat .

Sehubungan dengan hal tersebut, diperlukan pelaksana program yang merupakan individu atau kelompok anggota organisasi dari tingkat pimpinan sampai dengan staf yang dapat menerapkan program sebagai teladan bagi setiap individu organisasi yang lain dalam berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang dianut organisasi. Individu yang ditunjuk sebagai pelaksana program bertanggung jawab untuk selalu mempromosikan dan menjalankan keteladanan mengenai peran tertentu yang berhubungan dengan program yang menjadi tanggung jawabnya.

Dalam pelaksanaan program di setiap instansi pemerintah mempunyai karakteristik dan kebutuhan yang bervariasi. Oleh karena itu, pedoman ini digunakan sebagai acuan Rumah Sakit Tk.II dr Soepraoen dalam Program Sistem Absensi Online (Face Recognition) yang penerapannya disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing Instansi.

Kepala Rumah Sakit Tk.II dr. Soepraoen



dr. Zainal Alim, Sp. OG
Kolonel Ckm NRP 11930096830469